



Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Baby Massage di PMB Hj. Saidatunnisa, S.Si.T., Bdn., M.Kes

Suryati^{1*)}, Noor Anisa²

Published online: 12 September 2024

ABSTRAK

Baby massage atau pijat bayi merupakan stimulus touch atau terapi sentuh yang sangat populer dikalangan masyarakat. Dikatakan terapi sentuh karena melalui pijat bayi inilah akan terjadi komunikasi yang nyaman dan dapat meningkatkan *Bounding Attachment* antara ibu dan bayi. Baby massage ini salah satu bentuk stimulasi dini yang sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang anak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemahaman dan praktek tentang pijat bayi kepada masyarakat terkhususnya ibu yang memiliki bayi agar dapat melakukan secara mandiri pijat bayi kepada anaknya. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode penyuluhan, ceramah untuk memberikan teori tentang pijat bayi dan demonstrasi cara menstimulasi perkembangan dengan melakukan pijat bayi dengan sasaran ibu yang memiliki anak umur 3 bulan – 1 tahun yang berjumlah 15 orang. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah didapatkan adanya peningkatan pengetahuan pada peserta. Terlihat dari nilai pre test (sebelum dilakukan penyuluhan) paling rendah 8 dan paling tinggi 10 sedangkan nilai post test (setelah dilakukan penyuluhan) paling rendah 14 dan paling tinggi 15. Nilai rata-rata pengetahuan ibu stimulasi tumbuh kembang anak dengan baby massage saat dilakukan pretest didapatkan rerata skor 9,33. Setelah peserta diberikan penyuluhan tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan baby massage, didapatkan skor posttest 14,67 sehingga terdapat kenaikan skor sebesar 5,33 point. Dari hasil rerata ini terlihat kenaikan nilai pengetahuan pretest dan posttest yang cukup signifikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan adanya edukasi tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan baby massage diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu untuk secara aktif memberikan stimulasi kepada anaknya agar tumbuh kembangnya dapat optimal

Kata kunci: Bayi, Baby masaage, Stimulasi, Tumbuh kembang

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan anak diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, komprehensif, dan berkelanjutan. Upaya kesehatan anak terlihat dari penurunan angka kematian anak dari tahun ke tahun (Intarti et al., 2024).

Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR) merupakan salah satu indikator yang sangat rentan terhadap upaya pelayanan kesehatan terutama berpengaruh terhadap bayi baru lahir perinatal dan neonatal. Dari kematian bayi sebesar 3,26/1.000 kelahiran hidup, 82 % terjadi pada saat neonatal (0-28 hari), 17,39 % post neonatal (29 hari 11 bulan) (Munawaroh and Ridwanudin, 2022).

Dari hasil penelitian yang ada angka kematian bayi ini memiliki faktor- faktor yang dapat

^{1*)} Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

² Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

*) *corresponding author*

Suryati
Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

Email: zahirasyawalia2012@gmail.com

mempengaruhi salah satunya status gizi. Bayi atau anak balita yang memiliki kekerungan gizi sangat sensitif terhadap penyakit- penyakit infeksi termasuk diare dan infeksi akut, serta utamanya pneumonia (Herlina, Qomariah and Sartika, 2023). Berat badan merupakan salah satu indikator antropometri untuk menilai tumbuh pada bayi dan anak (Khairunnisa et al., 2022). Berdasarkan dari data *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa angka kejadian berat badan bayi di dunia masih di bawah standar yaitu lebih dari 5% dengan prevalensi *underweigh* di asia tenggara 26,9%. Sedangkan prevalensi *underweigh* di dunia secara global sebesar 14% (WHO, 2017).

Indonesia pada tahun 2021 berdasarkan hasil pemantauan Gizi Nasional dimana sebanyak 5,2% balita stus gizi kurang, 1,2% balita status gizi buruk. Berdasarkan dari hasil pemantauan gizi yang ada di Sulawesi Selatan tahun 2021 didapatkan balita dengan status gizi kurang sebanyak 5,2% dan status gizi buruk 0,9% (Risesdas, 2021).

Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di Lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Kemenkes., 2016).

Di Indonesia, sejarah pemijatan berawal berdasarkan nenek moyang masa lampau & turun temurun sampai sekarang. Pelaksanaan pijat bayi pada warga masih dipegang kiprahnya sang dukun bayi. Keterampilan pijat bayi yang dimiliki dukun bayi dari berdasarkan pengetahuan yang turun temurun tanpa training spesifik dan tidak bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah, sebagai akibatnya keuntungannya kurang optimal. Selain itu, perilaku masyarakat yaitu memijatkan bayinya ke dukun bayi hanya saat bayi sedang sakit, padahal pijat bayi akan optimal untuk stimulasi tumbuh kembang apabila dilakukan secara rutin waktu sehat, tidak hanya saat sedang sakit saja (Nazri Nasution, 2021).

Pada saat ini sedang marak nama "*Baby Spa*" yaitu pijat bayi yang dilakukan sudah bertujuan untuk stimulasi tumbuh kembang dan dilakukan oleh tenaga yang sudah terlatih, namun biasanya dengan biaya relatif mahal yang tidak terjangkau oleh masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan hal tersebut maka dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan stimulasi tentang pemijatan bayi untuk mendukung tumbuh kembang bayi (Sudiarti et al., 2024).

Menurut Kementerian Kesehatan RI sekitar 16% bayi di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Pada masa bayi dan balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelejensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Kurangnya rangsangan yang diberikan pada bayi menambah keterlambatan pada bayi. Banyak riset menunjukkan bayi membutuhkan rangsangan dini di berbagai bagian tubuh dan alat-alat indera untuk membantu bayi dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya (Kemenkes, 2017).

Stimulasi atau rangsangan yang baik untuk anak dapat diberikan oleh orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal. Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak yaitu nutrisi yang tercukupi, lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang anak. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (Herlina, Qomariah and Sartika, 2023).

Masalahnya, sampai saat ini masih ada orang tua yang menganggap pijat bukanlah sebuah bentuk terapi ilmiah sekaligus alamiah bagi bayi. Sebagian ibu berpendapat pijat hanya perlu dilakukan ketika sikecil mengalami sakit flu dan masuk angin. Namun fakta sejarah menyebutkan bahwa pijat merupakan metode terapi sentuh tertua di Indonesia. Para ahli kesehatan menemukan pijatan dengan teknik yang tepat kepada anak dan balita, bisa dilakukan saat mereka dalam kondisi

kesehatan yang baik (Fazdria et al., 2021) dan banyaknya manfaat yang bisavdidapat dari pijat bayi yang dilakukanoleh orang tua sayangnya belum diketahui secara luas oleh masyarakat.vHal ini ditandai dengan masihvbanyaknya orang tua yang mempercayakan bayi mereka pada dukun bayi (Handayani P., et al, 2024)

Adapun salah satu upaya preventif untuk kelola stres pada bayi yaitu dengan baby massage. Baby Massage sendiri adalah sentuhan terhadap anak dari usia 0 bulan sampai 12 bulan. Untuk memberikan stimulasi tumbuh kembang dan efek relaksasi pada bayi dengan metode pijat, karena tidak hanya mengoptimalkan perkembangan gerak anak, tetapi juga menjadi momentum untuk menyalurkan rasa kasih sayang dan perhatian serta memberikan efek relaksasi kepada bayi (Andini and Susanti, 2024).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan praktek tentang pijat bayi kepada ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan agar ibu dapat melakukan secara mandiri pijat bayi kepada anaknya.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Kegiatan dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertempat di PMB Hj. Saidatunnisa, S.Si.T., Bdn., M.Kes. Kegiatan stimulasi tumbuh kembang anak menggunakan demonstrasi baby massage yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2024.

B. Sasaran

Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu yang memiliki anak usia 3 bulan-1 Tahun sebanyak 15 orang di PMB Hj. Saidatunnisa, S.Si.T., Bdn., M.Kes.

C. Jenis Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pentingnya mengoptimalkan tumbuh kembang anak, maka jenis kegiatan yaitu dengan melakukan penyuluhan dan demostrasi stimulasi tumbuh kembang anak menggunakan demonstrasi cara menstimulasi perkembangan dengan melakukan pijat bayi.

Tahapan Kegiatan

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan yang akan dilakukan untuk melakukan program ini meliputi: Studi pendahuluan untuk analisis situasi, advokasi dan koordinasi persiapan survei tempat pelaksanaan kegiatan, dan pembuatan proposal kegiatan serta menyelesaikan administrasi perijinan tempat pelaksanaan. Setelah itu melakukan Focus group discussion (FGD) untuk menggali permasalahan. Setelah ditemukan solusi permasalahan, ditetapkan media penyuluhan disiapkan dalam bentuk booklet untuk dibaca ibu, materi dalam booklet tentunya terlebih dahulu di diskusikan oleh tim dosen kebidanan. Kemudian berkoordinasi dengnan Pimpinan PMB Hj. Saidatunnisa, S.Si.T., Bdn., M.Kes untuk rencana pengabdian masyarakat serta melakukan final check persiapan melaksanakan pengabdian (sound system, cetak booklet, PPT, materi penyuluhan, daftar hadir peserta, konsumsi, spanduk, souvenir peserta, lembar kuesioner).

2. Tahapan Pelaksanaan

Penyelenggaraan kegiatan dilaksanakan dengan terlebih dahulu membuat kepanitian 2 orang tim dosen dari S1 kebidanan dan pendidikan profesi Bidan dengan melibatkan mahasiswa 1 orang mahasiswa S1 kebidanan di fakultas kesehatan dan keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan diawali pretest, kemudian penyuluhan dilakukan dengan ceramah, demonstrasi, dan diskusi serta media yang digunakan adalah bayi dan oil dimana aman untuk bayi dan juga booklet yang dibagikan kepada ibu. Peserta pada kegiatan ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi dan anak di wilayah kerja PMB Hj. Saidatunnisa, S.Si.T., Bdn., M.Kes. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 Agustus 2024 pukul 09.00 WITA di PMB Hj. Saidatunnisa, S.Si.T., Bdn., M.Kes dengan jumlah sasaran peserta yaitu 15 orang ibu dan di akhir sesi akan dilakukan post test.

3. Tahapan Evaluasi

Pada tahap ini evaluasi setelah kegiatan dilakukan oleh panitia atau Tim untuk mengetahui sejauh mana hasil kegiatan yang telah dicapai secara umum yang meliputi tujuan, proses penyuluhan, luaran yang diharapkan dan lain sebagainya). Ketercapaian hasil pendidikan kesehatan dilakukan dengan pengukuran prior knowledge (pengetahuan) peserta tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan baby massage. Kemudian setelah pendidikan kesehatan dan tanya jawab dilakukan kembali pengukuran pengetahuan stimulasi tumbuh kembang anak dengan baby massage. Hasil pre test dan posttest inilah yang akan dibandingkan sebagai penilaian. Dimana hasil evaluasi dijadikan dasar dalam menyusun laporan kegiatan. Laporan kegiatan disusun sebagai laporan pertanggung jawaban atas apa yang telah dilaksanakan berdasarkan proses kegiatan penyuluhan dalam pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan di ikuti oleh 15 peserta ibu-ibu yang memiliki bayi dan anak usia 3 bulan sampai 1 tahun. Sebelum dilakukan edukasi tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan baby massage, acara dimulai dengan perkenalan tim pengabdian kepada masyarakat, Setelah itu, peserta mengisi daftar hadir dan dilakukan pemberian lembar kuisisioner pre test yang dibantu oleh

1 orang mahasiswa. Peserta mengisi sesuai pemahaman mereka, kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Hal ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi. Adapun kuisisioner tersebut berisi 15 pertanyaan tentang pijat bayi, manfaat pijat, hal yang diperhatikan sebelum memijat bayi, persiapan pemijatan pada bayi dan teknik pemijatan pada bayi.



Gambar 1. Pengenalan anggota tim pengabdian masyarakat dan dilanjutkan dengan pembagian kuesioner pre test pada peserta

Setelah selesai mengisi pre test, para peserta mendapatkan booklet baby massage. Kemudian, peserta mendapatkan edukasi dari Tim. Selama kegiatan berlangsung terlihat peserta sangat antusias memperhatikan.



Gambar 2. Pembagian booklet untuk peserta

Adapun pemberian materi tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan baby massage akan disampaikan oleh Dosen S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Suryati, S,ST., Bdn., M.Keb, Kemudian dilanjutkan dengan Demostrasi tentang baby massage oleh Dosen S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Noor Anisa, S.Tr.Keb., M.Keb.



Gambar 3. Pemberian edukasi dan Demonstrasi Stimulasi tummbuh kembang anak dengan baby massage

Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami oleh peserta. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan adalah:

1. Usia berapa bayi sudah bisa dilakukan pemijatan?
2. Teknik stimulasi pijat bayi pada perut dengan teknik I Love You, manfaatnya untuk apa?
3. Apakah pemijatan pada bayi harus urut dari wajah terlebih dahulu?
4. Dalam teknik stimulasi pemijatan pada tangan, apakah semua gerakan pijatan haru semua dilakukan?



Gambar 4. Peserta bertanya terkait materi yang belum dipahami

Setelah kegiatan berakhir dilakukan evaluasi dengan memberikan post test kepada peserta yang berisi pertanyaan yang sama dengan pre test. Skor pre test yang sudah didapatkan kemudian dibandingkan dengan skor post test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan pengetahuan peserta. Adapun beberapa hasil pelaksanaan yang didapatkan sebagai berikut:

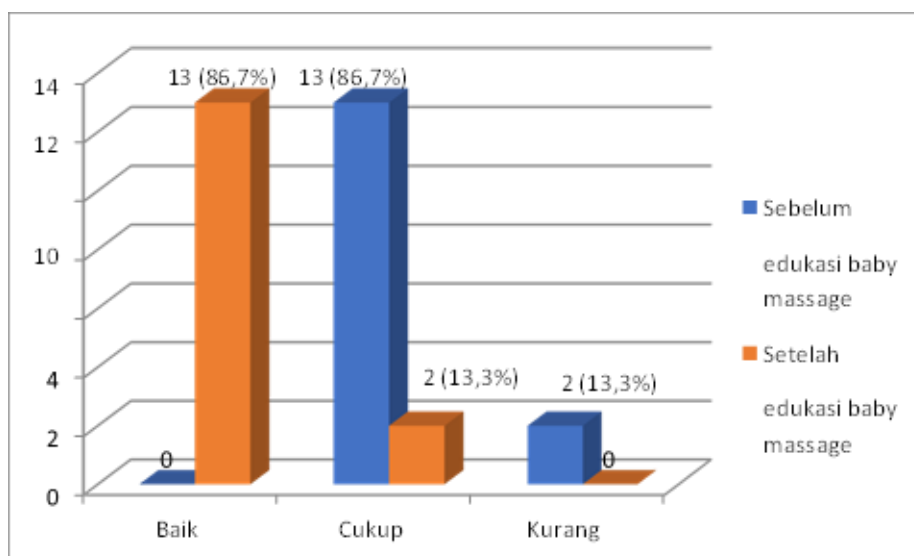
Tabel 1. Tabel Nilai pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang anak

No.	Nama	Umur Ibu	Pre Test	Post Test
1	Caila Sari	31	8	15
2	Khusnul Khatimah	33	9	14
3	Isnaniah	31	9	15
4	Siti Sara	25	10	15
5	Norlaila	24	10	15
6	Fitriani	36	10	15
7	Saidah	34	10	13
8	Nurhikmah	21	9	14
9	Antung Gustina	22	8	11
10	Sulistia	21	9	15
11	Shelawati	32	9	15
12	Khairunisa	22	10	15
13	Lestari	25	10	15
14	Ayu Wulandari	22	9	11
15	Gita Lestari	24	10	15
Rata-rata		29.73	9.33	14.2

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai pre test (sebelum penyampaian materi tentang pijat bayi dan praktik pijat bayi) paling rendah 8 dan paling tinggi 10 sedangkan nilai post test (setelah materi dan praktik pijat bayi paling rendah 14 dan paling tinggi 15. Nilai rata-rata pengetahuan ibu stimulasi tumbuh kembang anak dengan baby massage saat dilakukan pretes didapatkan rerata skor 9,33. Setelah peserta diberikan edukasi menggunakan materi dan praktik tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan baby massage, didapatkan skor posttest 14,67 sehingga terdapat kenaikan skor sebesar 5,33 point. Dari hasil rerata ini terlihat kenaikan nilai pengetahuan pretest dan posttes yang cukup signifikan.

Tabel 2. Tabel Pengetahuan Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Baby Massage

No.	Pengetahuan	Sebelum edukasi babymassage		Setelah edukasi babymassage	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Baik	0	0	13	86.7
2.	Cukup	13	86.7	2	13.3
3.	Kurang	2	13.3	0	0
Total		15	100.0	15	100.0

**Gambar 5. Pengetahuan Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Baby Massage**

Tabel 2. dan gambar 5. memperlihatkan bahwa pengetahuan ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak meningkat setelah diberikan edukasi tentang baby massage, dimana sebelum diberi edukasi pengetahuan ibu termasuk dalam kategori cukup (86,7%) dan setelah diberi edukasi pengetahuan ibu termasuk dalam kategori baik (86,7%).

Pijat bayi merupakan salah satu terapi sentuhan yang dapat memenuhi kebutuhan fisik-biologis., emosi, dan stimulasi. satu terapi sentuhan yang dapat memenuhi kebutuhan fisik-biologis, emosi, dan stimulasi (Riksani, 2012). Terapi sentuh atau pijat bayi dan anak-anak ini banyak sekali manfaatnya. Terapi sentuh terutama pijat, menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan dan dapat diukur secara ilmiah, antara lain melalui pengukuran kadar kortisol ludah, kortisol plasma secara Radioimmunoassay, kadar hormone stress (Chatecholamine) air seni dan pemeriksaan EEG (Electro Encephalogram), gambaran gelombang otak (Dewi, 2012).

Pijat bayi merupakan salah satu upaya preventif untuk kelola stres pada bayi. Untuk memberikan stimulasi tumbuh kembang dan efek relaksasi pada bayi dengan metode pijat, karena tidak hanya mengoptimalkan perkembangan gerak anak, tetapi juga menjadi momentum untuk menyalurkan rasa kasih sayang dan perhatian serta memberikan efek relaksasi kepada bayi. Tidak sembarang orang mampu melakukan pemijatan bayi untuk itu dibutuhkan pelatihan khusus bagaimana cara memijat bayi sesuai dengan standar yang ada. Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sebagian besar Ibu yang telah melahirkan, tidak tahu manfaat dan cara memijat bayinya. Hal itu dikarenakan memang tidak tahu manfaat pijat bayi dan caranya, atau takut terjadi apa-apa dengan bayinya jika salah memijat (Jenny, 2006).

Manfaat Pijat bayi diantaranya untuk membantu tumbuh kembang fisik (motorik) dan emosi bayi, mempererat hubungan antara ibu dan bayi, meningkatkan jumlah dan sitotoksisitas dari sistem immunitas (sel pembunuh alami), merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, membantu melatih relaksasi, mengurangi depresi dan ketegangan, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan berat badan, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat tidur lelap serta memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan (Putri, 2009). Untuk mendapatkan manfaat yang optimal, pemijatan bayi tidak bisa dilakukan sembarangan, ada cara yang harus diperhatikan, pada bayi usia 0–3 tahun, gerakan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus, tekanan ringan, dan dengan tekanan, disarankan pemijatan dilakukan sekitar 15 menit. Urutan pemijatan bayi dianjurkan dimulai dari kaki, kemudian perut, dada, tangan, muka, dan diakhiri pada bagian punggung (Roesli, 2009).

Pijat juga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan dengan pengaruh yang signifikan bahkan pada bayi yang lahir prematur dan dengan berat badan lahir rendah (Balushi & Hanson, 2019). Beberapa penelitian membuktikan bahwa pijat bayi secara signifikan dapat menaikkan berat badan bayi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Astriana (2016) membuktikan bahwa pijat bayi dapat menaikkan berat badan. Penelitian yang sama dilakukan oleh Hardiyanti (2017) pada bayi dan Marni (2019) pada bayi juga menunjukkan hasil kenaikan berat badan bayi yang signifikan.

Penelitian lainnya Devi, R (2012), ibu yang melakukan pijat bayi secara mandiri dengan metode yang lengkap lebih signifikan dalam melakukan pijat bayi dibanding ibu yang hanya diberi leaflet saja, artinya pengetahuan ibu harus diasah dahulu untuk dapat menerima training dalam melakukan pijat bayi. Sehingga pijat bayi ini akan maksimal dilakukan dengan benar oleh peserta. Pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak dengan pijat bayi oleh karena itu tim pengabdian tertarik untuk memberikan training tentang pijat bayi.

KESIMPULAN

Stimulasi tumbuh kembang anak perlu dilakukan untuk mewujudkan tumbuh kembang anak secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan melakukan pijat bayi untuk memberikan stimulasi tumbuh kembang anak. Adanya edukasi tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan baby massage diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu untuk secara aktif memberikan stimulasi kepada anaknya agar tumbuh kembangnya dapat optimal.

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, saran yang dapat diusulkan adalah agar koordinasi tetap berlanjut, kegiatan dapat diadakan secara kontinyu. Jika dimungkinkan, kegiatan tidak hanya dilaksanakan satu kali dan satu tempat saja melainkan untuk tempat-tempat lainnya. Diharapkan kegiatan ini dapat dijadikan acuan untuk dilaksanakan di tempat lain.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para ibu yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Semoga hasil yang dicapai dapat memberikan manfaat dan terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENCES

- Andini, I. F. and Susanti, E. (2024) ‘Baby Spa dan Baby Massage Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan di Praktek Mandiri Bidan Kabupaten Rejang Lebong’, *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), p. 87. doi: 10.33757/jik.v8i1.929.
- Fazdria, F. et al. (2021) ‘Pelatihan Pelaksanaan Pijat Bayi Kepada Ibu Yang Memiliki Bayi di Desa Pondok Keumuning, Pondok Kelapa dan Pondok Nias’, *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(6), pp. 1448–1458. doi: 10.33024/jkpm.v4i6.4518.
- Herlina, S., Qomariah, S. and Sartika, W. (2023) ‘Pengaruh Baby Massage Terhadap Perkembangan Bayi’, *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 7(2), pp. 92–99. doi: 10.36341/jomis.v7i2.3404.
- Intarti, W. D. et al. (2024) ‘Mewujudkan Generasi Emas dengan Optimalisasi Bounding Attachment Melalui Pijat Bayi oleh Ibu & Kader Posyandu di Kelurahan Sepanjang Jaya Kecamatan Rawalumbu , Bekasi’, 1(1), pp. 5–11.
- Kemenkes (2016) „Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak.“
- Kementerian Kesehatan. (2017). Keputusan Menteri Kesehatan No. 28 tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Kemenkes: Jakarta
- Khairunnisa, M. et al. (2022) ‘Evaluasi Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Magelang’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), pp. 5052–5065. doi: 10.31004/obsesi.v6i5.1885.
- Munawaroh, M. and Ridwanudin, S. (2022) ‘Hubungan Status Gizi, Pola Aktivitas, dan Peran Serta Keluarga Terhadap Pencegahan BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Ciracap Kabupaten Sukabumi Tahun 2021’, *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 12(01), pp. 30–39.

- Nazri Nasution (2021) 'Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Pijat Bayi Di Desa Sumber Mufakat Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo', *Industry and Higher Education*, 3(1), pp. 1689–1699. Available at: <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.
- Putri Handayani, Desy Darmayanti, Junaida Rahmi, Yollin Noviana, Muayah, R Tri Rahayuning Lestari, Nur Hasanah, Syalaisa, N. A. (2024) 'Education On Stimulation Of Child Growth And Development With Baby Massage For Postpartum Mothers At Balaraja General Hospital', 5(1), pp. 254–258.
- Risikesdas, 2021, Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2020, Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Sudiarti, P. E. et al. (2024) 'Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Pijat Bayi Di Desa Ridan Permai', 1, pp. 62–65.
- Sembiring, J. B. 201. (2017) Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah. Yogyakarta: Deepublish.
- Supriyatin, T. and Idealistiana, L. (2024) 'Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah terhadap Peningkatan Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Anemia di TPMB ES Cibitung Kabupaten Bekasi', *Malahayati Nursing Journal*, 6(4), pp. 1329–1340. doi: 10.33024/mnj.v6i4.11119.